BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ajaran Islam ada hal yang sangat berguna yang harus diajarkan orang tuanya kepada anaknya yaitu masalah pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak yaitu suatu hal yang paling utama, karena kedudukan akhlak ini kedudukannya lebih tinggi daripada ilmu, karena apabila seorang anak memiliki ilmu saja tanpa didasari akhlak maka anak tersebut dikhawatirkan akan memilki sifat-sifat tercela seperti keserakahan, kezaliman, keangkuhan, dan kesombongan, sedangkan apabila anak memiliki akhlak, maka anak tersebut akan terhindar dari sifat-sifat tercela seperti keserakahan, kezaliman, keangkuhan, kesombongan dan sifat-sifat tercela lainnya.

Akhlak yaitu penerapan dari Iman dalam segala bentuk sikap atau perbuatan, adapun contoh akhlak yang dilakukan oleh Luqmanul Hakim kepada anaknya yaitu akhlak anak terhadap kedua orangtua, akhlak terhadap orang lain, dan akhlak terhadap dirinya sendiri.[1]

Pembinaan kepribadian itu terdapat ada tiga landasan yaitu landasan pertama, berupa beriman kepada Allah, beriman kepada segala utusannya, beriman kepada kehidupan setelah kematian. Landasan kedua, yaitu pelaksanaan ibadah-ibadah yang telah diwajibkan atau diperintahkan oleh Allah Swt. seperti sholat, puasa, zakat, haji, dan berdzikir kepada Allah. Landasan ketiga yaitu membimbing

[1]Risnayanti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang*. (Jakarta: Perpustakaan Umum, 2004), 25.

sesorang anak agar menggapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat yaitu dengan cara menumbuhkan kepribadian dalam diri anak tentang kemuliaan.[2]

Semua orang tua menginginkan anaknya agar menjadi anak yang baik, mempunyai sikap jasmani dan rohani yang sehat, dan perilaku yang baik yaitu *akhlaq al-karîmah*. Hal itu dapat dilakukan melalui pendidikan, baik ini pendidikan formal, pendidikan informal, maupun pendidikan non formal.

Di dalam ajaran Islam pembinaan akhlak ini merupakan salah satu pembelajaran yang paling utama. Adapun pembinaan akhlak yang diajarkan dalam Islam adalah akhlak yang sebagaimana yang dicontohkan Rasullah Saw.[3] yang terdapat dalam Q.S. Al- Ahzab ayat 21 yaitu sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِى رَسُوْلِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوْا اللهَ وَالْيَوْمَ الأَخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيرًا (٢١)

Dalam Pembentukan akhlak manusia ada terdapat dua unsur yang sangat berperan yaitu *aqliyyah* dan *nafsiyyah*. *Aqliyyah* mengacu pada proses pemikiran dimana realitas (fakta) tertentu dipahami atau ditafsirkan,[4]sedangkan *nafsiyyah* berarti upaya yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan standar tertentu yang mana berguna untuk memenuhi dorongan yang lahir dari kebutuhan jasmani dan nalurinya.[5]

---

[2]Sujanto, Agus, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 8.

[3]Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, (Jakarta: Al-i'tishan Cahaya Umat, 2004), 15.

[4]Hafidz Abdurrahman, *Diskursus Islam Politik dan Spritual*, (Bogor: Al-Azhar Press, 2010), 68.

[5]Hafidz Abdurrahman, *Diskursus Islam Politik dan Spritual*…, 71.

Di zaman sekarang banyak sekali yang mengalami krisis moral, karena banyak pengaruh dari budaya-budaya luar dan kemajuan teknologi yang semakin canggih, sehingga anak-anak sekarang mengalami krisis moral, yang mengakibatkan salah satunya kurangnya adab ketika bergaul yaitu terhadap orang yang lebih tua, teman seusia, maupun orang yang lebih muda. Adapun penyebab lain dari krisis moral pada anak yaitu karena orang tua terlalu sibuk terhadap pekerjaannya, sehingga penanaman akhlak pada anaknya tidak sempat diajarkan oleh orang tuanya. Oleh sebab itu pada saat ini kebanyakan orang tua hanya menyekolahkan anaknya begitu saja, akan tetapi tidak memperhatikan akhlak terhadap anak nya tersebut. Di zaman sekarang ini penting sekali menanamkan akhlak pada anak-anaknya, khususnya yang utama berperan dalam mengajarkan penanaman akhlak pada anak nya itu adalah orang tuanya, tujuan dari penanaman akhlak itu ialah agar anak menjadi anak yang mempunyai *akhlaq al-karîmah*.

John Locke dalam bukunya Hafiz Abdurrahman mengatakan bahwa urutan awal di dalam mengajarkan individu seseorang terdapat pada keluarganya. Melalui konsep tabula rasa John Locke menggambarkan individu sebagai selembar kertas yang bentuk dan polanya ditentukan oleh oleh orang tuanya untuk mengisi bagian yang kosong itu sejak lahir. Kepribadian anak dikembangkan melalui proses pengasuhan, perawatan, dan pengawasan terus-menerus. Orang tua mendidik dan memelihara keluarga secara naluriah daripada secara teoretis.[6]

[6]Hafidz Abdurrahman, *Diskursus Islam Politik dan Spritual*…, 137.

Menurut pengamatan awal yang saya lihat di lapangan masih banyak anak-anak yang mengalami krisis akhlak, misalnya masih banyak anak-anak yang berkata-kata kotor dalam pergaulan sehari-hari, selain itu juga banyak anak-anak yang kurang sopan santun terhadap orang tuanya, maupun terhadap pergaulannya di masyarakat. Hal ini tentunya memuculkan pertanyaan dikarenakan seorang orang tua merupakan madrasah pertama dalam pendidikan akhlak bagi seorang anak.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa perkembangan akhlak anak sangat penting sehingga banyak strategi berbeda yang muncul untuk mencapainya, salah satunya strategi pembinaan yang tradisional, namun hal ini harus efektif yaitu dengan upaya yang dilakukan orang tua untuk menanamkan perkembangan akhlak pada anak-anaknya.. Berdasarkan hal ini adapun menjadi judul utama dalam penelitian ini adalah "**Pembinaan Akhlak Anak di Lingkungan Keluarga di Kelurahan Telawang Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang terdapat pada latar belakang masalah diatas, maka selanjutnya penulis akan mengemukakan pokok-pokok permasalahan yang membutuhkan pembahasan lebih lanjut, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Kelurahan Telawang Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.
2. Kendala Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Kelurahan Telawang Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Kelurahan Telawang Kecamatan Banjarmasin Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kendala orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Kelurahan Telawang Kecamatan Banjarmasin Kota Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

Dalam memilih judul ini, ada beberapa alasan yang menjadikan dasar bagi penulis untuk menentukan judul "Pembinaan Akhlak Anak di Lingkungan Keluarga di Kelurahan Telawang Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin" yaitu; *Pertama*, karena penulis ingin mengetahui upaya orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Kelurahan Telawang Kecamatan Banjarmasin Kota Banjarmasin. *Kedua*, karena penulis ingin mengetahui kendala orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Kelurahan Telawang Kecamatan Banjarmasin Kota Banjarmasin.

E. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan untun memperkaya pengetahuan tentang keilmuan terutama dalam hal bidang pendidikan Islam yaitu masalah pembinaan akhlak anak, baik itu bagi peneliti, orang tua anak dan masyarakat.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk dipergunakan sebagai acuan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang membahas masalah yang sama, agar lebih bisa mengembangkannya dalam hal penelitiannya dan untuk memperkaya pengetahuan yang telah didapat pada perkuliahan yang berguna bagi masa depan.

b. Bagi Responden

Penelitian ini diiharapkan dapat menjadi saran untuk dijadikan sebagai bahan masukan bagi orang tua untuk lebih memerhatikan dan mengembangkan akhlak atau sikap pada diri seorang anak.

F. Definisi Operasional

1. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses, usaha, cara, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk membina, memperbaharui, meningkatkan, dan mendapatkan hasil yang lebih baik.[7] Pada penelitian ini berfokus pada bagaimana upaya dan kendala orang tua dalam pembinaan terhadap anaknya yang dilakukan oleh Ayah atau Ibu yang memiliki anak usia 6-12 tahun.

---

[7]Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), 54.

2. Akhlak

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa arab bentuk jamak dari kata *khuluq*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, pada hakikatnya *khuluq* atau akhalak adalah suatu keadaan atau kualitas yang telah merasuk pada jiwa dan berubah menjadi watak sehingga muncul berbagai macam perbuatan secara tiba-tiba, mudah tanpa dibuat-buat dan memerlukan pemikiran.[8]Maksud akhlak disini yaitu bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik pembinaan akhlak anaknya.

3. Anak

Anak adalah anugerah dan amanah dari Tuhan Yang Maha Esa yang dikaruniai harkat dan martabat kemanusiaan yang melekat sebagai manusia yang seutuhnya.[9] Pada penelitian ini berfokus pada anak-anak usia 6 -12 tahun yang berada di Kelurahan Telawang Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

4. Lingkungan Keluarga

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekeliling manusia yang mana dapat mempengaruhi kehidupan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung, sedangkan keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia, yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan

---

[8]Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 3.

[9]M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 8.

anak.[10]Maksud lingkungan keluarga disini yaitu Ayah atau Ibu yang memiliki anak usia 6 -12 tahun yang berada di Kelurahan Telawang Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian, langkah awal yang dilakukan penulis yaitu melakukan pencarian data kepustakaan atau penelitian yang terdahulu, disana terdapat beberapa karya skripsi yang membahas tentang upaya orang tua dalama pembinaan akhlak anak antara lain sebagai berikut:

1. Surya Meganada (2021), *"Pembinaan Akhlak anak Oleh Orang Tua Di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimipuan Tenggara Kota Padangsidimpuan,* Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan". Hasil penelitian ini adalah yaitu pembinaan akhlak anak dan kendala dalam pembinaan akhlak anak oleh orang tua di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling. Perbedaan dari penelitian ini yaitu, penelitian saudara Surya Meganada berfokus pada anak-anak usia 10-12 tahun, sedangkan penelitian saya berfokus pada anak-anak usia 6-12 tahun dan perbedaan lainnya terdapat pada objek tempat penelitian.
2. Jailani (2021), "*Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Anak Yang Gemar Bermain Gawai Di Desa Bantuil Kecematan Cerbon Kabupaten Barito Kuala*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin". Hasil penelitian ini adalah upaya orang tua

[10]Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 311-312.

dalam meningkatkan akhlak anak yang gemar bermain gawai dan cara orang tua dalam membatasi anaknya bermain gawai. Perbedaan dari penelitian ini yaitu, penelitian saudara Jailani berfokus pada penelitian anak yang sering bermain gawai dan cara mengatasi nya, sedangkan penelitian saya berfokus pada upaya dan kendala orang tua dalam pembinaan akhlak anak, selain itu beda nya terdapat pada objek tempat penelitian.

3. Gafuri (2007), "*Upaya Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Usia Dini Di Komplek Austral Byna Kelurahan Mantuil Kecamatan Banjarmasin Selatan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah & Keguruan Universitas Negeri Antasari Banjarmasin". Hasil penelitian ini adalah upaya orang tua dalam pembinaan akhlak pada anak usia dini dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya orang tua dalam pembinaan akhlak. Perbedaan dari penelitian ini yaitu, penelitian saudara Gafuri ini berfokus pada penelitian anak usia dini, sedangkan penelitian saya berfokus kepada pembinaan akhlak anak-anak usia 6-12 Tahun dan perbedaan lainnya terdapat pada objek tempat penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Demi mempermudah dalam pembahasan pada penelitian ini, maka penulis mengelompokkan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikasi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yaitu meliputi tentang pembahasan teori bagaimana upaya dan kendala orang tua dalam pembinaan akhlak terhadap anak.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran.